

*The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Personal Hygiene with
The Incidence Vaginal Discharge of Female Adolescents At Smp Negeri 3
Sungguminasa Gowa*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP
NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA**



**ST.HADRIANTI HASMAWI
NIM 10542 0383 12**

**Skripsi ini diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Fakultas Kedokteran**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE
TERHADAP KELADIANKENYUTAN PADA REMAJA PUTRI SMP
NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA"**

MAKASSAR, MARET 2016

Pembimbing

dr. H. H. Kalzum Malik, M.Med.Ed



**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA"**. Telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah pada

Hari/Tanggal : Maret, 23 Maret 2016

Waktu : 13.00 WITA

Tempat : Ruang Seminar FK Unismuh Gedung 5

Ketua Penguji:

dr.Umma Kalzum Malik, M.Med.Ed

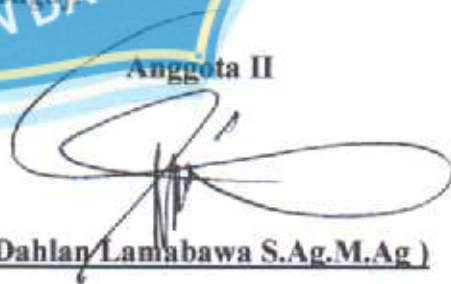
Anggota Tim Penguji:

Anggota I



(Dr. Sri Ramadany, M.kes)

Anggota II



(Dahlan Lamabawa S.Ag.M.Ag)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : St.Hadrianti Hasmawi
Tanggal Lahir : 01 Agustus 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Pendidikan Dokter
Nama Pembimbing Akademik : dr. A. Tenri Padad, M.Edu
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik, M,Med.Ed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan penelitian skripsi saya yang berjudul :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 21 Maret 2016

St.Hadrianti Hasmawi
NIM 10542 0383 12

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP
NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA**



dr.Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : St. Hadrianti Hasmawi
Tanggal Lahir : 01 Agustus 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Pendidikan Dokter
Nama Pembimbing Akademik : dr. A. Tenri Padad, M.Edu
Nama Pembimbing : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed

JUDUL PENELITIAN:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP
NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Maret 2016

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, Ph.D
Koordinator Skripsi UNISMUH

Pernyataan Pengesahan untuk Mengikuti Seminar Hasil Penelitian Skripsi

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : St.Hadrianti Hasmawi
Tanggal Lahir : Ujung pandang, 01 Agustus 1994
Tahun Masuk : 2012
Peminatan : Kedokteran komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. A. Tenri Padad, M.Edu
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik, M,Med.Ed

JUDUL PENELITIAN:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP
NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Maret 2014

**Mengesahkan,
Koordinator Skripsi**

**Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
NIDN**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi menempuh jenjang S1 pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna adanya dan memiliki keterbatasan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik moral maupun material sehingga dapat berjalan dengan baik. Oleh karena dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang tercinta Ayahanda H.Hasmawi. M. Pd. dan Ibunda Hj. St. Rabiah. M.Pd, beserta kakak Muhammad Nur dan Dessy Pramitha serta adek ku yang kucintai Fausiah Ulva Musdalipa, yang telah memberikan semangat, doa, moral dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. dr. Machmud Gaznawie, Ph.D, Sp.PA(K) selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. dr. Ummu Kalzum Malik, M,Med.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan sejak penyusunan proposal hingga penulisan skripsi selesai.

3. dr. A. Tenri Padad, M.Edu selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang tiada henti kepada penulis
4. Staf dan para dosen Fakultas Kedokteran yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang tiada henti kepada penulis.
5. Kepada bapak Kepala Sekolah Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa beserta guru-guru yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi dan kepada adik-adik selaku responden pada penelitian ini.
6. Sahabat tercinta, Harmita, Eka Kartika, Chyci Dwiyaniti , Resky Pramudyanti, Annisa Nur Illah, A. Kartini, Andi Rasdiana, Eka Kartika, Resky Amaliah S.A yang selalu menyemangati dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kakanda Irwin yang selalu memberikan semangat dalam skripsi ini.
8. Keluarga besar Trigeminus yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu dan Teman-teman kelompok bimbingan, Fadliani Kartono, Fadilah Aulia Rahma, Fahmi Azhari, Dan Muh Afandy Puluala yang selalu kompak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga segala bantuan yang telah diberikan sebagai amal sholeh senantiasa mendapat Ridho Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini belum sempurna adanya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca demi tercapainya kesempurnaan. Sehingga proposal penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Maret 201
Penulis

St.Hadriant

ST.HADRIANTI HASMAWI (10542 0383 12)
UMMU KALZUM MALIK

The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Personal Hygiene with the incidence vaginal discharge of female adolescents at SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa

(ix + 55 pages + 16 attachment)

ABSTRACT

BACKGROUND :vaginal discharge is secretion from the vagina that variety from the smell, consistency and color. According to the who 75% women in the world have vaginal discharge at least once in a lifetime. And women who have vaginal discharge twice or more. In Indonesian since 2011 as 50% , 2012 there is 60% women ever experience vaginal discharge and in 2013 almost 70% women in Indonesian had vaginal discharge at least once in her life.

PURPOSE: To know the relationship between knowledge and attitudes of personal hygiene on the incidence vaginal discharge in the female adolescents at Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa.

METHOD: The method of the research was analytic with the cross sectional study approach, and simple random sampling, data gathered by questionnaire

RESULT: The result of the research from 130 sample, (47,7%) of adolescent had good of knowledge with normal vaginal discharge , (26,2%) had a negative attitude with abnormal vaginal discharge with the Chi-Square test $pvalue= 0,000 > \alpha=0,05$, which means H_0 rejected and H_a accepted.

CONCLUSION: There is the significant relationship between knowledge and personal hygiene with the incidence vaginal discharge and the significant relationship between attitude and personal hygiene with the incidence vaginal discharge in the female adolescents at Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

keywords: Knowledge, Attitude, Personal hygiene, Vaginal discharge. Adolescents.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengetahuan.....	6
B. Sikap.....	7
C. Personal Hygiene	10
D. Keputihan	14
E. Remaja.....	18
BAB III KERANGKA KONSEP.....	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel penelitian	20

C. Hipotesis.....	21
BAB IV METODE PENELITIAN	22
A. Objek Penelitian	22
B. Metode Penelitian.....	22
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Analisa Data	26
F. Etika Penelitian	26
BAB V HASIL PENELITIAN.....	28
A. Gambaran Umum Populasi	28
B. Gambaran Umum Lokasi	28
C. Analisis Univariat.....	29
D. Analisis Bivariat.....	33
BAB VI PEMBAHASAN	36
A. Pembahasan Hasil analisis Bivariat	36
B. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB VII TINJAUAN KEISLAMAN.....	41
A. Ilmu Pengetahuan.....	41
B. Kebersihan Diri	47
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak - kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial.¹ Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual.²

Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara - negara berkembang termasuk Indonesia. Data penelitian yang dilakukan oleh WHO tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Masalah keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2011 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2012 sebanyak 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2013 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 3 dari 4 wanita didunia ternyata mengalami keputihan setidaknya sekali

dalam hidupnya.³

Keputihan (white discharge, flour albus, leucorrhea) adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina yang bervariasi dari bau, konsistensi, dan warna. Keputihan sendiri dapat bersifat normal (fisilogis) atau juga penyakit (patologis). Pada keadaan normal, sekret yang keluar dari serviks dan vagina ini disertai adanya bakteri atau flora normal. Keputihan yang normal umumnya muncul pada masa menjelang dan setelah menstruasi.^{4,5}

Ada 2 hal yang menjadi faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri, jamur, parasite, virus. 3 faktor non infeksi bisa diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi, dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar.⁵

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau personal hygiene. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Kebersihan perorangan atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis.¹⁰

Personal hygiene merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit.⁹

Seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya ia akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Salah satu akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi.⁸

Masalah keputihan adalah masalah sejak lama yang menjadi persoalan kaum perempuan. Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan. Remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko terkena perhatian khusus karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya.⁵

Kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu yang menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Hal ini terbukti dari banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan

sikap personal hygiene pada remaja putri di SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap, personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasi Gowa.

B. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam menjaga personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genitalia sebagai bentuk pencegahan penyakit
- b. Menjadi informasi dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan terutama remaja putri.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan guna pelaksanaan penelitian kesehatan, salah satunya mengenai kejadian keputihan.

3. Bagi Universitas

Sebagai tambahan daftar pustaka di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGETAHUAN

1. Definisi

Merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹¹

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut.¹²

Pengetahuan tentang keputihan merupakan saran penting dalam melakukan pencegahan keputihan dan bagi kesehatan remaja. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :¹²

1. Tahu (*know*) : tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya, remaja putri tahu bahwa keputihan merupakan pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan berupa darah

2. Memahami (*comprehension*) : memahami suatu objek bukan sekedar ahu terhadap objek tersebut, juga tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, remaja putri memahami bagaimana cara mencegah keputihan salah satunya dengan menjaga kebersihan organ genitalia.

3. Aplikasi (*application*) : aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang di maksud, dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya , remaja putri tidak hanya memahami cara menjaga kebersihan organ genitalia, tetapi dia juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Salah satunya adalah cara cebok yang benar yaitu dari depan (vagina) ke belakang (anus).

4. Analisis (*analysis*) : analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan atau komponen –komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut dapat membeakan antara keputihan yang normal dan keputihan abnormal.

5. Sintesis (*synthesis*) : sintesis adalah menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun

formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya , remaja putri dapat melakukan tindakan mencegah keputihan dengan cara sering mengganti celana dalam jika terasa lembab.

6. Evaluasi (*evaluation*) : evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, remaja dapat membedakan antara keputihan yang normal dan abnormal serta dapat melakukan pencegahan terhadap keputihan.

B. SIKAP

1. Definisi

★ Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan.³¹ New comb salah seorang ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek-obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan :¹²

1. Menerima (receiving) : menerima diartikan bahwa orang (obyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (responding) : memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena itu suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (valuing) : mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi bersikap. Misalnya seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya) untuk pergi menimbangkan anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.
4. Bertanggung jawab (responsible) : bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya, seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari orang lain.

Faktor-faktor mempengaruhi pembentukan sikap antara lain :¹³

1. Pengalaman Pribadi : apa yang dialami seseorang akan mempengaruhi penghayatan dalam stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar dalam pembentukan sikap, untuk dapat memiliki tanggapan dan penghayatan seseorang harus memiliki tanggapan dan penghayatan

seseorang harus memiliki tanggapan dan penghayatan seseorang harus memiliki pengamatan yang berkaitan dengan obyek psikologis. Menurut Breckler dan Wiggins bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.

2. Orang lain : seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah ; orang tua, teman dekat, teman sebaya, rekan kerja, guru, suami atau istri, dll.
3. Kebudayaan : kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.
4. Media massa : sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.
5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama : lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar dan pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk

antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6. Faktor Emosional : tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam panyalur frustasi atau pengalihan untuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu.

C. PERSONAL HYGINE

Perawatan diri atau kebersihan diri (personal hygiene) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya : budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri.¹⁴

1. Personal Hygiene pada alat kelamin

Perawatan diri pada alat kelamin yang dimaksud adalah pada alat kelamin perempuan, yaitu perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri atas mons veneris, terletak di depan simpisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan kecil di antara atas labia mayora, klitoris sebuah jaringan erektil, kemudian juga bagian yang terkait di sekitarnya seperti urethra, vagina, perineum dan anus.

2. Cara perawatan pada genitalia

Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana terlalu ketat. Biasakan untuk mengganti pembalut, pentyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.

- a). Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.
- b). Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika perlu, lakukan konsultasi medis dahulu sebelum menggunakan cairan pembersih vagina.
- c). Hindari penggunaan bedak talkum, tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
- d). Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dsb. Sedapat mungkin tidak duduk di atas kloset di wc umum atau biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya. Di dalam merawatnya seringkali salah, seperti contoh, wanita sering membersihkan alat kelaminnya menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menaburi bedak, bahkan menyemprot parfum didalam vagina.

Berikut ini beberapa tips merawat genetalia :

a). Setelah buang air kecil atau besar

Usahakan untuk selalu mencuci bagian luar alat kelamin dengan air dan sabun . untuk wanita, siramlah dengan air dengan arah depan ke belakang dan bukan sebaliknya. Hal ini untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina. Untuk pria, cukup hanya membersihkan dengan air bersih.

b). Kebersihan pakaian dalam

Sepatutnya dalam sehari, minimal mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali untuk menjaga kebersihan. Selain itu pilihlah bahan celana dalam yang dapat menyerap keringat, karena jika tidak jamur bisa menempel di alat kelamin. Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain bahkan itu keluarga sendiri, karena setiap orang memiliki kondisi kelamin yang berbeda.

c). Merawat rambut yang tumbuh di sekitar alat kelamin

Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara mencabut karena akan ada lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan menjadi jalan masuk bakteri, kuman dan jamur. Selanjutnya dapat menimbulkan iritasi dan penyakit kulit. Perawatan bulu itu disarankan untuk dirapikan saja dengan memendekkan, dengan menggunting atau dicukur tetapi sebelumnya menggunakan busa sabun terlebih dahulu dan menggunakan alat cukur khusus yang lembut, dan sudah dibersihkan dengan sabun dan air panas

- d). Hindari menggunakan celana dalam dan celana jeans yang sangat ketat

Memakai celana dalam dan celana jeans yang terlalu ketat di wilayah selangkangan dapat menyebabkan kulit susah untuk bernapas dan akhirnya dapat menyebabkan daerah tersebut berkeringat, lembab, mudah terkena jamur dan teriritasi. Pemakaian celana ketat itu bagi pria dapat membuat peredaran darah tidak lancar dan membuat penis serta testis dalam keadaan panas. Panas yang berlebihan oleh suhu, keringat dan pakaian yang terlalu ketat, dapat menurunkan kualitas sperma.

- e). Hindari untuk menyemprot minyak wangi/parfum ke dalam vagina

Jangan malas mengganti pembalut bagi remaja yang sedang menstruasi/ haid untuk tidak malas mengganti pembalut karena ketika menstruasi kuman-kuman mudah untuk masuk dan pembalut yang telah ada gumpalan darah merupakan tempat berkembangnya jamur dan bakteri. Usahakan untuk mengganti setiap 4 jam sekali, 2-3 kali sehari atau sudah merasa tidak nyaman. Jangan lupa bersihkan vagina sebelumnya ketika mengganti pembalut.

- f). Pemeriksaan rutin

Usahakan untuk selalu melakukan pemeriksaan rutin pada alat kelamin :

- Jika terdapat sesuatu yang tidak seperti biasanya dan tidak terasa nyaman, segera konsultasi ke dokter juga.
- Jika ada perubahan warna, kadang disertai bau yang kurang sedap dan gatal-gatal pada alat kelamin, segeralah berkonsultasi.¹⁵

D. KEPUTIHAN

1. Definisi

Perempuan mempunyai system pertahanan organ reproduksi yang cukup baik, mulai dari sistem asam basanya sampai dengan sistem pertahanan eksternal, namun sistem pertahanan ini tidak sepenuhnya dapat melindungi alat reproduksi wanita. Organ reproduksi perempuan yang berhubungan langsung dengan dunia luar melalui vagina memudahkan terjadinya infeksi organ reproduksi terutama melalui hubungan seksual. Agen penyakit dari luar seperti virus, jamur, bakteri dan protozoa dapat menginfeksi alat reproduksi perempuan dan menyebabkan berbagai macam penyakit infeksi dengan bermacam keluhan. Salah satu keluhan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal organ reproduksi adalah “keputihan ” dengan berbagai macam ciri khas sesuai dengan penyebab penyakit.¹⁶

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Keputihan dapat bersifat normal (fisiologis) dan abnormal (patologis).^{16,17}

2. Klasifikasi

Keputihan terdiri dari keputihan normal dan abnormal.^{16,17}

a). Keputihan Normal

Keputihan yang bersifat fisiologis dipengaruhi oleh hormon tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan

laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Keputihan ini dapat terjadi ketika menjelang menstruasi atau setelah menstruasi, sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga dapat terjadi melalui rangsangan seksual.

b). Keputihan Abnormal

Keputihan abnormal dapat terjadi pada penyakit infeksi alat reproduksi. Keputihan abnormal merupakan gejala dari suatu penyakit oleh karena itu perlu diketahui karakteristik keputihan yang keluar dan hasil dari pemeriksaan laboratorium untuk dapat menegakkan diagnosa penyakit yang menyebabkan keputihan.

3. Penyebab

Keputihan normal menurut Kasdu dan Jatmiko dapat disebabkan oleh beberapa faktor fisiologis dan psikologis :^{18,20}

- a. Faktor hormonal, dapat terjadi sebelum atau sesudah menstruasi, rangsangan seksual dan penggunaan kontrasepsi seperti pil.
- b. Kelelahan fisik atau jiwa seperti stress dapat mencetus terjadinya keputihan normal.
- c. Adanya benda asing seperti penggunaan kontrasepsi IUD dan benda asing lainnya.
- d. Memakai pakaian dalam yang ketat dari bahan sintesis

Keputihan abnormal menjadi salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ reproduksi wanita. Tidak semua infeksi pada saluran reproduksi wanita memberikan gejala keputihan.¹⁸

Beberapa penyebab keputihan menurut Kasdu, Williams dkk, dan Tim Cancer Helps, yaitu :^{18,19,20}

a. Non Penyakit Hubungan Seksual (non-PHS)

Bagian luar alat reproduksi wanita merupakan tempat yang rawan. Jika di banding dengan bagian tubuh lainnya. Perawatan bagian ini sering terabaikan, jika tidak dibersihkan secara sempurna pada anus selalu ditemukan bakteri, jamur, dan parasite yang bisa menjalar ke organ reproduksi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya infeksi gejala keputihan. Ada beberapa infeksi non -PHS yang sering di alami wanita, yaitu : 1) Vaginitis, penyebabnya adalah bakteri gardnerella, 2) Kandidiasis Vaginitis, penyebabnya adalah jamur Candida Albicans, 3) Trikomoniasis, berasal dari parasite trikomonas vaginalis, 4) Keganasan organ reproduksi, keganasan yang terjadi pada organ reproduksi seperti kanker serviks dapat menimbulkan gejala keputihan.

b. Penyakit Hubungan Seksual (PHS)

Adanya pelecetan dan kontak mukosa vagina dengan air mani merupakan pintu masuk mikroorganisme penyebab infeksi PHS. Penyakit yang tergolong PHS adalah sifilis, gonore yang disebabkan oleh bakteri Neisseria gonorrhoeae, ulkus mola, limfogranuloma veberum, granuloma inguinal.¹⁶

Menurut Jatmiko penyebab keputihan abnormal didapatkan dari beberapa perilaku yang tidak sehat seperti : a) sering menggunakan wc yang kotor, b) sering berukar celana dalam dan handuk dengan orang lain,

- c) membilas vagina dari arah yang salah, yaitu dari belakang ke depan, d) kurang menjaga kebersihan vagina, e) tidak segera mengganti pembalut saat menstruasi, f) sering berganti pasangan dalam berhubungan seksual. ²¹

4. Tanda dan Gejala

Kasdu Dan Williams dkk membagi tanda dan gejala keputihan berdasarkan penyebab, yaitu : ^{18,20}

- a. Keputihan yang normal memiliki ciri-ciri keputihan berwarna putih, bening, encer, tidak berbau dan tidak gatal.
- b. Bacterial vaginosis, karakteristik keputihan bersifat encer, abu-abu, kuning kehijauan, atau putih, berbusa dan berbau busuk, gatal dan terasa tidak nyaman.
- c. Candida albicans, keputihan berwarna putih susu, bergumpal seperti susu basi disertai rasa gatal dan kemerahan di sekitar vagina
- d. Trichomonas vaginalis, ciri-ciri keputihan berwarna hijau kekuning-kuningan, berbau dan berbusa, kecoklatan. Biasanya gatal-gatal di bagian labia mayora.
- e. Keganasan organ reproduksi, keputihan lendir kental, berwarna kuning atau kecoklatan, berbau atau bercampur darah. ^{19,21}

E. REMAJA

Remaja secara etimologi diambil dari bahasa latin “adolescere“ yang berarti “ tumbuh adolescent” yang berarti “tumbuh” atau (tumbuh menjadi dewasa).²²

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang diikuti perubahan biologik, psikologik, dan sosial.¹¹

Tahap perkembangan remaja :

a. Remaja awal (Early Adolescent)

Pada tahap ini seorang remaja masih terheran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Tampak terasa lebih dekat dengan teman sebayanya, merasa ingin bebas.

b. Remaja Menengah (Middle Adolescent)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang kalau banyak teman yang mengaktuinya. Terdapat kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Tampak ingin mencari identitas diri, keinginan atau ketertarikan terhadap lawan jenis.

c. Remaja Akhir (Late Adolescent)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian :

- Minat yang semakin mantap terhadap fungsi kognitif.
- Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah
- Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- Tumbuh batasan yang tidak akan berubah lagi

BAB III KERANGKA KONSEP

A. KERANGKA KONSEP

1. Variabel dependen

Variable dependen atau terikat pada penelitian ini adalah kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Variable independen

Variable independen atau bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan personal hygiene



B. VARIABEL PENELITIAN

No	variabel	definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan tentang personal hygiene	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang personal hygiene dan keputihan	angket	Kuesioner	Dinyatakan dalam: Buruk < 16 Baik > 17	Ordinal
2	Sikap personal hygiene	Pemahaman untuk membentuk perilaku dalam menjaga	angket	Kuesioner	Dinyatakan dalam: Buruk < 52 Baik	Ordinal

		personal hygiene			>53	
3	Keputihan	Cairan yang berlebihan yang keluar dari saluran reproduksi	angket	kuesioner	1: tidak normal 2: normal	ordinal

C. HIPOTESIS

Ho : Tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Ha : Ada hubungan antara personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada siswi di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa Pada periode bulan Januari 2015.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode potong lintang (cross-sectional).

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling). Metode ini merupakan salah satu teknik ini memberikan peluang yang sama dari semua elemen sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik acak sederhana ini mengasumsi bahwa populasi adalah tidak terbatas.²³

2. Populasi

Populasi target pada penelitian ini adalah remaja putri di SMP

Negeri 3 Sungguminasa Gowa.

kriteria sampel

1. Kriteria inklusi :

Yang termasuk kriteria inklusi pada penelitian ini :

- Remaja putri

2. kriteria eksklusi :

- Remaja putri yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- Remaja putri yang tidak hadir saat penelitian

Besar Sampel dan Rumus Besar Sampel

Rumus mencari besar sampel dalam penelitian ini adalah¹⁶

$$n = \left| \frac{(Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{P_1 - P_2} \right|^2$$

Diketahui:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan.

Z_{α}^2 = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi deviat baku alfa 1,96.

Z_{β} = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi deviat baku beta 0,84.

P = Proporsi rata-rata $((P_1+P_2)/2)$.

P_1 = Proporsi pada kelompok yang merupakan judgemen peneliti.

P_2 = Proporsi efek pada kelompok tanpa faktor resiko (dari pustaka)

$P_1 - P_2$ = Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna yaitu 0,20

Jadi,

$$n = \left| \frac{(1,96 \sqrt{2 \times 0,66 \times 0,34} + 0,84 \sqrt{0,76 \times 0,24 + 0,56 \times 0,44})^2}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{(1,96 \sqrt{0,45} + 0,84 \sqrt{0,43})^2}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{(1,96 \times 0,670 + 0,84 \times 0,65)^2}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{(1,313 + 0,546)}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{1,859}{0,20} \right|^2$$

$$n = |9,295|^2$$

$$n = 86,39$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan.

Z_{α}^2 = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi deviat baku alfa 1,96

Z_{β} = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi deviat baku beta
0,84.

P = Proporsi rata-rata $((P_1 + P_2)/2)$; $0,76 + 0,56 / 2 = 0,66$

$P_1 = P_2 + 0,2 = 0,56 + 0,2 = 0,76$

$P_2 = 0,56$ (penelitian sebelumnya)¹

$P_1 - P_2 =$ Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna yaitu sebesar
0,2

Q = $1 - P = 1 - 0,66 = 0,34$

$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,76 = 0,24$

$Q_2 = 1 - P_2 = 1 - 0,56 = 0,44$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak

87 orang

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer, karena kuesioner diisi langsung oleh responden. Identitas dan data dari responden akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara simple random sampling. Sebelumnya akan dilakukan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai penelitian yang sedang dilakukan ini dan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak memberi dampak buruk bagi responden. Tidak ada sanksi bagi responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini maupun bagi responden yang mengundurkan diri.

2. Pengolahan Data

Data yang terkumpul melalui kuisisioner dan observasi kemudian dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi data (*Editing*)

Melakukan pemeriksaan kembali kebenaran dan kelengkapan data. Tahap ini dilakukan setiap kali responden selesai mengisi kuisisioner.

2. Pemberiak code (*Coding*)

Pemberian kode numeric kepada data yang terdiri atas beberapa kategori .

3. Penggelompokkan data (*Tabulating*)

Pada tahap ini, mengelompokan data-data yang ada dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan diolah secara manual.

E. ANALISA DATA

1. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan misalnya dalam bentuk distribusi frekuensi.
2. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang dengan menggunakan komputerisasi program SPSS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% dengan melihat besarnya *p-value*. Apabila *p-value* kurang dari 0,05 berarti hubungan tersebut bermakna secara statistik serta menggunakan uji alternatif lain yaitu *Fisher's Exact Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.¹⁷

F. ETIKA PENELITIAN

1. *Informed consent*, merupakan informasi lengkap mengenai prosedur, tujuan dan manfaat penelitian sehingga responden mendapatkan kejelasan maksud dari penelitian. Peneliti menjelaskan segala sesuatu mengenai penelitian kepada responden dengan jelas dan mudah dipahami.
2. *Anonymity* (tanpa nama), merupakan kerahasiaan identitas responden. Responden hanya menuliskan inisial pada lembar kuesioner.

3. *Confidentiality*, Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya menyajikan kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa dari tanggal 4 Januari 2016 sampai 4 februari 2016. Responden yang dipilih menjadi sampel adalah remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun jumlah sampel yang didapatkan adalah 130 orang.

B. Gambaran Umum Lokasi

Tempat dilakukan penelitian ini adalah Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa didirikan tahun 1993 bernama Smp Negeri 4 Somba Opu dibangun atas tanah yang luasnya 9.102 m², berdomisili di Jalan Mustapa Dg. Bunga, secara geografis terletak di Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa.

Pada tanggal 24 januari 2004 Sltpn 3 Sungguminasa berganti nama menjadi Smp Negeri 3 Sungguminasa sampai sekarang.

Pada tahun 2012 Smp Negeri 3 Sungguminasa terjadi pergantian kepala sekolah dari Drs. M. Nadir digantikan oleh Drs. Zakaria Rafsal yang menjabat dari tahun 2012 s.d sekarang.

C. Analisis Univariat

1. Umur

Table 5.1

Distribusi frekuensi umur responden di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
11	3	2,3
12	10	7,7
13	50	38,5
14	59	45,4
15	8	6,2
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa frekuensi umur responden rata-rata berumur 12,13,dan 14 tahun. Namun ada siswi yang berusia 11 tahun sebanyak 3 orang karena yang 2 orang tersebut masih berada di kelas 1 smp dan 1 orang responden lebih cepat satu tahun saat masuk pendidikan sekolah dasar.

2. Haid

Table 5.2

Distribusi frekuensi haid responden di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Haid	Frekuensi	Persentase (%)
Belum haid	2	1,5
Haid	128	98,5
Total	130	100,0

Sumber : Data primer 2016

Dari tabel dapat dilihat bahwa responden yang belum haid sebanyak 2 orang yakni berumur 12 tahun. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor gizi (berat badan dan tinggi badan) dimana kedua anak tersebut memiliki berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal, selain itu

dipengaruhi oleh hormon pertumbuhannya yang lambat,genetik, serta lingkungan hingga pola makan.

3. Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene*

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi jawaban responden menurut derajat pengetahuan tentang *personal hygiene* di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	62	47,7
Baik	68	52,3
Total	130	100,0

Sumber : data primer 2016

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan derajat pengetahuan yang buruk tentang *personal hygiene* di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa sebanyak 62 responden (47,7%). Diperoleh bahwa faktor kebiasaan buruk berupa cara mengganti pembalut dan penggunaan pakaian dalam.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda- beda karena pengetahuan diperoleh oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu pendidikan, motivasi dan persepsi serta faktor eksternal yaitu informasi, sosial, budaya dan lingkungan

Menurut (Notoatmodjo, 2007) pengetahuan yang tinggi juga didukung dengan lokasi sekolah responden disekitarnya banyak terdapat warung internet sehingga responden dengan mudah untuk mengakses informasi tentang menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan.²⁴ Menurut Sukarni (2000), semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan

semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan.²⁵

4. Sikap tentang *personal hygiene*

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi jawaban responden menurut derajat sikap tentang *personal hygiene* di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	56	43,1
Baik	74	56,9
Total	130	100,0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan responden dengan sikap buruk sebesar 43,1% dan sikap baik sebesar 56,9%. Sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah orang lain di sekitar ikut mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Ali, (2008), dalam hal ini remaja lebih dekat dengan teman sebayanya. Sikap teman dalam menghadapi sesuatu yang terjadi dapat pula mempengaruhi sikap apa yang akan remaja tersebut lakukan. Mudahnya informasi yang didapatkan baik dari media cetak ataupun elektronik saat ini sangat mendukung.²⁶ Menurut Saifuddin, 2008, media mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.²⁷

Banyaknya informasi- informasi dari media televisi, majalah dan internet mempengaruhi sikap remaja. Adanya iklan pembersih untuk alat genital, membuat remaja ingin tahu dan mencoba. Remaja tidak mempertimbangkan baik buruknya, mereka hanya melihat sisi baik seperti

yang diiklankan. Banyaknya majalah atau tabloid wanita sekarang ini mempermudah remaja mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan wanita, termasuk tentang reproduksi. Seharusnya ini mempermudah remaja untuk mengubah sikapnya.

5. Kejadian Keputihan.

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi jawaban responden menurut tingkat kejadian keputihan di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Kejadian keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak normal	40	30,8
Normal	90	69,2
Total	130	100,0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh data keputihan tidak normal sebesar 30,8% dan responden mengalami keputihan normal (69,92%). Tingginya angka kejadian keputihan tidak normal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan dari remaja dalam menjaga *personal hygiene*, juga buruknya sikap dan perilaku dalam menjaga *personal hygiene*.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Keputihan Pada

Remaja Putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

TINGKAT PENGETAHUAN	KEPUTIHAN				TOTAL	P	OR	CI	
	Normal		Tidak normal						
	F	%	F	%					
Baik	62	47,7	6	4,6	68	52,3	0,000	12,548	4,729-
Buruk	28	21,5	34	26,2	62	47,7			33,296
TOTAL	90	69,2	40	30,6	130	100			

Dari tabel di atas dapat dilihat distribusi tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* yang baik dengan keputihan yang normal sebanyak 62 responden (47,7%), sedangkan tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* yang buruk dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 34 responden (26,2%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (p < 0,05)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Nilai odds ratio (OR) = 12,548 (95% CI= 4,729-33,296), menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk

mempunyai resiko 12,548 kali lebih besar mengalami keputihan dari pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

2. Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Tabel 5.7

Distribusi frekuensi hubungan sikap terhadap kejadian keputihan di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

SIKAP TERHADAP PERSONAL HYGIENE	KEPUTIHAN				TOTAL	P	OR	CI	
	Normal		Tidak normal						
	F	%	F	%					
Baik	63	48,5	11	8,5	74	56,9	0,000	6,152	2,689-14,074
Buruk	27	20,8	29	22,3	56	43,1			
TOTAL	90	69,2	40	30,8	130	100			

Dari tabel di atas dapat dilihat distribusi tingkat sikap terhadap *personal hygiene* yang baik dengan keputihan yang normal sebanyak 63 responden (48,5%), sedangkan tingkat sikap terhadap *personal hygiene* yang buruk dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 29 responden (22,3%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value= 0,000($p < 0,05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Nilai odds ratio (OR) = 6,152 (95% CI= 2,689-14,074), menunjukkan bahwa

responden yang memiliki sikap yang buruk mempunyai resiko 6,152 kali lebih besar mengalami keputihan dari pada responden yang memiliki sikap yang baik.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Analisis Bivariat

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa dengan melakukan pengolahan data, maka berikut merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

Hubungan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa.

1. Hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Hasil uji statistik mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa ditunjukkan pada tabel 5.6. Diketahui dari 62 responden yang berpengetahuan baik, (47,7%) mengalami keputihan normal, sedangkan dari 34 responden yang berpengetahuan buruk, (26,2%) mengalami keputihan tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Dengan $p\text{-value} = 0,000(p < 0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Donatila (2011) di Sma Negeri di Semarang, dengan $p: 0.027$. Keputihan dapat terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan buruk dapat dipengaruhi kurangnya informasi yang

didapat untuk membuat suatu pemahaman bahwa menjaga *vaginal hygiene* berpengaruh terhadap kejadian keputihan.²⁸

Adapun penelitian Solikhah, Marsito Dan Nurlaila (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Kejadian keputihan dengan arah korelasi bertanda baik yang artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan berperilaku baik dalam menjaga kesehatan genetalia dan akan terjaga dari kejadian keputihan.²⁹

Menurut Tanuwijaya (2002) tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki oleh remaja, jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera di atasi secepat mungkin. Oleh karena itu, pencegahan dan cara mengatasi keputihan sangatlah berpengaruh pada sikap bagaimana mereka mencegah dan mengatasi keputihan. Banyak remaja yang menyepelkan bahkan tidak peduli akan kebersihan alat genetalia, karena banyak remaja yang kurang memahami dan masih kurangnya informasi tentang kejadian keputihan.³⁰

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyu Harjoni Noer's pada siswi kelas 1 di Sman 2 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan, bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang akan berpeluang dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik.³¹

Pengetahuan akan membawa remaja putri untuk berpikir dan berusaha supaya keputihan tersebut tidak terjadi dan berusaha untuk mencegahnya, dalam hal ini komponen keyakinan juga ikut bekerja. Terbentuk perilaku menjaga kebersihan organ genitalia, terutama pada remaja putri dimulai pada domain kognitif dalam arti remaja putri harus tahu terlebih dahulu tentang materi keputihan sehingga menimbulkan pengetahuan dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap remaja putri terhadap objek yang diketahuinya yaitu keputihan (notadmodjo, 2005). Diharapkan dengan semakin tinggi pengetahuan maka semakin kecil juga resiko terjadinya keputihan.³²

2. Hubungan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Hasil uji statistik mengenai hubungan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa ditunjukkan pada tabel 5.7. Diketahui dari 63 responden yang sikap baik, (48,5%) mengalami keputihan normal, sedangkan dari 29 responden yang sikap buruk, (22,3%) mengalami keputihan tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Dengan $p\text{-value} = 0,000 (p < 0,05)$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyu Harjani pada tahun 2007 di Sma Tunas Patria Ungaran, bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.³¹ Adapun penelitian yang

dilakukan oleh Ravika Ramlis, hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan pada siswi kelas 1 di Sman 2 Kota Bengkulu dengan pvalue 0,010, artinya ada hubungan bermakna antara sikap responden dengan kejadian keputihan yang dialaminya. Nilai odds ratio (OR) =2,914 (95% CI= 1,353-6,277), menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang buruk mempunyai resiko 2,914 kali lebih besar mengalami keputihan dari pada responden yang memiliki sikap baik.³¹

Menurut Notoadmodjo (2007) sebelum seseorang mengadopsi perilaku seseorang harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu salah satunya yaitu sikap. Seseorang remaja putri diharapkan memiliki sikap yang baik untuk dapat mencegah keputihan, karena dengan sikap yang baik akan mendukung remaja putri untuk dapat melakukan perilaku positif seperti menjaga kebersihan organ genitalia, pemakaian celana dalam yang tidak terlalu ketat dan lain-lain. Sebelum tindakan tersebut dilakukan tentunya harus ada sikap yang mendukung dari remaja putri, sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti guru, teman yang dianggap lebih pintar dibanding dirinya, kebudayaan, media massa (informasi yang diperoleh remaja putri baik melalui media cetak maupun elektronik), lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

Dengan memasuki usia remaja seperti sekarang ini sikap personal hygiene terhadap organ genitalia sangat penting karena, Semakin baik/ mendukung sikap remaja putri maka semakin kecil peluangnya mengalami

keputihan, karena dengan sikap yang baik remaja putri dapat melakukan tindakan yang baik untuk mencegah terjadinya keputihan.²⁴

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam menjaga *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu.

1. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif, sehingga kebenaran data sangat bergantung dari kejujuran responden.
2. Waktu dan tenaga juga menjadi keterbatasan, dengan subjek yang diteliti terhitung dalam jumlah besar, sehingga hanya dilakukan pengisian kuesioner secara terpimpin dan tidak dilakukan wawancara secara langsung.



BAB VII

TINJAUAN KEISLAMAN

A. ILMU PENGETAHUAN

Menurut ajaran islam, mencari ilmu pengetahuan itu adalah salah satu ibadah mulia yang dapat menghantarkan seseorang menuju surga-Nya. Akan tetapi, niat dibalik pencarian ilmu tersebut lebih penting dari ilmu itu sendiri. Mencari kebenaran dengan niat menyenangkan tuhan dan khidmat untuk makhluk-Nya, akan membawanya ke surga yang ditemani oleh Nabi Muhammad SAW.³³



Sayyid Qutub dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qu'ran*, juz 6 hal. 149-150, menyebut alam raya ini sebagai al-kitab al-kauny (buku alam). Buku itu dibuat dengan halaman-halaman indah, berwarna-warni, dengan isi yang menakjubkan

sehingga menarik siapa saja yang membacanya. Buku besar yang berjilid-jilid itu dibuka dengan satu buku petunjuk yang disebut al-Qur'an. Maka sesungguhnya para ulama(ilmuwan) yang mampu membaca, merenung, dan memikirkan kitab itu adalah orang-orang yang takut kepada Allah. Mereka itu mengetahui Allah dengan *ma'rifah haqiqiyah* (pengetahuan yang benar) , mengetahui pengaruh ciptaan dan kekuasaan-Nya. Mereka merasakan hakikat keagungan-Nya melalui hakikat penciptaan. Maka, mereka benar-benar takut, bertaqwa, dan beribadah kepada-Nya . ilmu yang mereka dapat adalah ilmu yang menghubungkan antara pikiran (akal), perasaan (hati), dan tindakan (harakah).

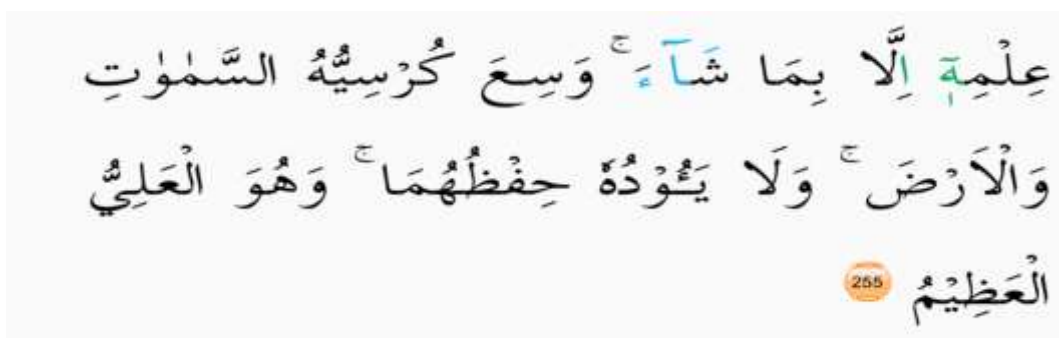
Para ahli ilmu menduduki derajat yang tinggi Karena kemampuannya memadukan antara iman dan ilmu. Yang membedakan tinggi rendah martabat seseorang adalah iman dan ilmunya, kata Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, hal.31.lanjutnya , seseorang yang beriman, akan memancarkan sinar terang, wajah bersinar, dan perilaku terpuji, memiliki moral dan akhlak mulia. Apalagi bila iman itu dilengkapi dengan ilmu, seorang bisa menjadi agung, terhormat, walau tanpa jabatan disandangnya. Iman dan ilmu saling melengkapi. Iman tanpa ilmu bisa menjadikan seseorang terperosok pada kesesatan, mengerjakan sesuatu yang disangka menyembah Allah padahal mendurhakai-Nya. Begitu sebaliknya, ilmu tanpa iman akan membahayakan dirinya dan orang lain. Tanpa iman, ilmu dapat merusak, menghancurkan , dan memusnahkan.

Dalam rangka mencapai keagungan dan derajat yang tinggi itu umat islam dari generasi ke generasi harus belajar mengembangkan ilmu

pengetahuan. Penghargaan islama yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, menjadikan kaum muslimin berlumba-lumba membangun peradaban islam. Karenanya, dalam sejarah dunia, umat islam pernah mencapai peradaban tertinggi di atas peradaban-peradaban lain.

Kewajiban menuntut ilmu diungkapkan al-Qur'an dalam sekian banyak ayat dengan redaksi yang berbeda-beda. Jika merujuk akar katanya, 'taqala dan tashrifnya disebut sebanya 49 kali; fakara dan tashrifnya disebut sebanyak 20 kali; 'alima sebanyak 679 kali; dan aqara'a sebanyak 70 kali.

1. Khazanah ilmu universal



Islam memandang bahwa ilmu seluruhnya adalah milik Allah. Ilmu Allah itu sangat luas (QS al-An'am: 59 dan al-Khafi: 109). Manusia dengan kemampuan akal nya berusaha untuk menggali ilmu Allah. Hanya dengan izin Allah manusia diperkenankan untuk mendapatkan ilmu-Nya (QS al-Baqarah 255). Maka tujuan mencari ilmu, mestinya di arahkan untuk ma'rifa Allah (mengenal Allah), memahami syariah-Nya, mengemban tugas sebagai hamba dan khlifah di bumi. Mencari ilmu untuk kebahagiaan hakiki yang menyeimbangkan antara jasmani dan ruhani, spiritual material, dan duniawi ukhrawi dalam ridha Allah. Hasilnya adalah terwujudnya manusia yang beriman kuat, berakal mamfaat, berakhlak mulia.

Atas dasar itu, dalam sejarah Islam, perkembangan ilmu pengetahuan maju pesat hingga mencapai kejayaannya. Berbagai ilmu digali, diteliti dan diambil dari berbagai sumber. Sabda Rasulullah SAW: "Hikmah adalah barang yang hilang milik seorang mukmin, dimanapun ia menemukannya, maka dialah yang berhak mendapatkannya." Sebuah makna betapa ilmu itu universal. Tentu saja, seorang penuntut ilmu harus mencari ilmu dari sumber otentik otoritatif. Maka sumber ilmu adalah al-khabar al-shadiq (informasi benar), bukan al-khabar al-kazib (informasi bohong), dengan akurasi riwayat dan sanad.

Al-Quran menyebut orang yang menguasai ilmu sebagai al-'ulama. Sebutan lain yang mirip adalah ulul albab (pemilik akal pikiran),. Sayyib Quthb menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang selalu tafakkur (memikirkan) tentang penciptaan langit dan bumi, tadabbur (merenungkan)

silih bergantinya siang dan malam, belajar dari kitab al-kaun al-maftuh (buku alam terbuka). Fitrah mereka menyambut kebenaran yang terkandung didalamnya, selalu tawajjuh (menghadap) kepada Allah dengan shalat yang khusyu. Lebih dari itu, mereka melahirkan karya yang bermamfaat sebagai hasil proses belajar.

2. Klasifikasi ilmu

Bila dalam sejarah islam ilmu berkembang begitu maju dan pesat, hal itu tidak lain karena dikembangkan oleh para ulama seperti di atas. Maka, kemudian ilmu pun berkembang dengan kategorisasi tertentu, yaitu ilmu keislaman, ilmu pengetahuan alam, dan filsafat dan humaniora.

Ilmu-ilmu keislaman berkembang pesat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam memahami petunjuk agama yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis. Karenanya, berkembanglah ilmu yang berhubungan dengan Al-Quran dan Al-Hadis seperti tafsir, fikih, tasawuf, dan tarikh, berkembang pula ilmu-ilmu bantu serta metodologi yang sistematis dalam kajian ilmu-ilmu tersebut seperti 'Ulumul Qur'an, 'Ulumul Hadist, Ushul Fikih, dan lain sebagainya.

Ilmu pengetahuan alam dan eksakta mengalami perkembangan yang spektakuler dengan ditemukannya dasar-dasar eksakta bagi peneliti berikutnya. Bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi barat tidak lepas dari peran saintis muslim di masa klasik. Di antara disiplin ilmu eksakta yang menonjol dikembangkan saintis muslim waktu itu adalah astronomi, fisika, kimia, kedokteran, biologi, matematika, dan aljabar.

Masuknya filsafah Yunani ke dunia Islam tidak lepas dari kebutuhan para ilmuwan Muslim terhadap ilmu-ilmu eksakta. Bagi mereka filsafat Yunani dengan alat-alatnya seperti dialektika, silogisme, logika, dan sebagainya, sangat membantu memecahkan persoalan teoritis ilmu pengetahuan. Melalui penerjemahan karya-karya Aristoteles, Plato, dan lain-lain, pemikiran filsafat kemudian dipahami dan dikembangkan sehingga muncul corak baru dengan ciri khas tersendiri sebagai filsafat Islam.

Kemajuan di bidang humaniora terlihat dari kemajuan bidang sastra, baik sastra Arab maupun Persi. Kesusasteraan Arab tidak dapat dilepaskan dari Islam. Sejak sebelum Islam, tradisi intelektual Arab dapat dilihat dari karya-karya sastranya. Tingginya nilai sastra Al-Qur'an membuat mempelajari kesusasteraan Arab semakin tinggi dalam rangka mengkaji Al-Qur'an.

Ketiga teori ilmu pengetahuan di atas, pada masa kejayaan Islam tidak pernah dikotakkan menjadi bidang yang terpisah. Semua menjadi satu kesatuan yang penting, tidak ada anggapan sebagiannya berguna dan sebagian lain tidak berguna. Perhatian para ulama terhadap ilmu-ilmu alam, filsafat, eksakta, dan humaniora sama besarnya dengan perhatian mereka terhadap ilmu-ilmu keislaman. Namun ilmu dan peradaban Islam menjadi redupsejalan dengan pola pikir yang berubah, dimana ilmu-ilmu keislaman dijadikan sebagai paling dominan, sementara ilmu-ilmu lain menjadi ilmu pinggir. Akibat terjadilah dikotomi dan dualisme ilmu pengetahuan yang menelantarkan ilmu-ilmu alam dan humaniora. Wallahu A'lam bish-shawab.³⁴

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ
آخَرِينَ

Artinya: “sesungguhnya Allah mengangkat dengan Al-Qur’an beberapa kaum dan Allah pun merendahkan beberapa kaum dengannya.” [hadits shahih, diriwayatkan oleh Muslim (no. 817) dari ‘Umar bin Al-khaththab radhiyallahu ‘anhu]

Dalil di atas dengan mengaskan bahwa orang yang berilmu dan mengamalkannya maka kedudukannya akan diangkat oleh Allah di dunia dan dinaikkan derajatnya di akhirat. Allah ‘azza wa jalla menolak persamaan antara orang-orang yang memiliki ilmu dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu. Sebagaimana dia menolak persamaan antara para penghuni surga dan dengan para penghuni neraka, Allah berfirman,

أَمَّنْ هُوَ قَائِمًا أَنَا أَلَمْ تَأْتِكُمْ سَاعِدًا وَمَقَائِمًا يَحْدُرُ
الْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ رَحْمَةً رَّبِّهِمْ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَخْتَفِرُ
أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (Qs. Az-Zumar: 9)

Ayat di atas berbentuk kalimat Tanya, akan tetapi pada hakikatnya mengandung arti pengingkaran. Karena orang yang berilmu dan dan orang yang tidak berilmu tidak akan pernah setara kedudukannya. Yang dapat memahami maksud tersebut hanyalah orang yang cerdas, sehingga dia dapat mengetahui nilai ilmu, kedudukan dan keutamannya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu ‘Umar bahwa yang dimaksud dengan, *amman huwa qaanit* ([apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung] ataukah orang yang beribadah) dalam ayat ini (az-Zumar: 9) ialah ucapan ‘Utsman bin ‘Affan (yang selalu bangun malam sujud kepada Allah swt.)

Menurut riwayat Ibnu Sa’d dari al-Kalbi, dari Abu Shalih, yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas, orang yang dimaksud dalam ayat 9 adalah ‘Ammar bin Yasir. Menurut riwayat Juwaibir yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas, orang-orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah Ibnu Mas’ud, ‘Ammar bin Yasir, dan Salim, maulaa Abu Hudzaifah. Menurut riwayat Juwaibir yang bersumber dari ‘Ikrimah, orang yang dimaksud dalam ayat 9 ini adalah ‘Ammar bin Yasir.

B. Kebersihan Diri

1. Aspek Kebersihan


Sumber ajaran islam adalah al quran dan al- sunnah. Dalam sumber ajaran tersebut, diterangkan bukan hanya aspek peristilahan yang digunakan tetapi juga ditemukan bagaimana sesungguhnya ajaran islam menyoroti kebersihan. Untuk itu, maka perlu kajian tematik, sehingga ditemukan prinsip-prinsipnya dan bagaimana sesungguhnya konsep kebersihan tersebut.

Memang sebagai ajaran yang lengkap yang memiliki unsur-unsur akidah, syariaah dan muamalah sudah semestinya konsep tersebut ada, lebih-lebih bila dilihat dari aspek maqashid al syariaah yang termasuk aspek tahsini dan berkaitan dengan akhlak karimah.

- a. Istilah yang digunakan sebagaimana disinggung al-Quran dan Sunnah banyak menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan kebersihan atau kesucian. Dalam al-quran ada istilah thaharah sebanyak 31 kata dan tazkiyah 59 kata. Dalam al-quran istilah nazhafah, sementara dalam hadis kata nazhafah dapat kita lihat dalam riwayat bukan hadis, “ al-Nazhafatu min al-Iman”. Walaupun hadis tersebut dipertanyakan keabsahannya.
- b. Dalam implementasinya, maka istilah thaharah dan nazhafah ternyata kebersihan yang bersifat lahiriyah dan maknawiyah, sementara nazhafah atau fikih, istilah thaharah digunakan. Pada kitab-kitab klasik dikhususkan Bab al -Thaharah yang biasanya disandingkan dengan Bab al-Najasa yang selanjutnya juga dibahas masalah air dan tanah, wudhu, mandi, mandi janabah, tayamun, dan lain-lain. Namun demikian, ketika Allah menerangkan tentang penggunaan air untuk thaharah disandingkan pula dengan kesucian secara maknawiyah, Dimaksud dengan maknawiyah ialah kesucian dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah, seperti salat dan thawaf.
- c. Makna kebersihan yang digunakan dalam islam ternyata ada yang dilihat dari aspek kebersihan harta dan jiwa dengan menggunakan istilah tazkiyah. Umpamanya, ungkapan Allah dalam al-Quran ketika menyebut bahwa zakat yang seakar yang dizakati adalah bersih dan yang tidak dizakati dinilai kotor. Kebersihan dan kotor harta sebenarnya ada korelasinya dengan jiwa. Suatu fitrah adalah kebudayaan itu sendiri, sekaligus peradaban dan keyakinan.³⁵

Kebersihan dan kesucian adalah merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam kehidupan dan dalam melaksanakan ibadah antara hubungan manusia dengan allah kebersihan dan kesucian menjadi syarat sahnya sebagian ibadah seperti shalat dan ibadah- ibadah lainnya.

Bersih dan suci didalam islam di maksudkan bersih lahir dan batin, demikian, juga sehat yang dikehendaki islam adalah sehat lahir dan batin. Karena dengan bersih dan suci yang berada dalam badan dan jiwa maka kita dapat berfikir dengan jernih sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat menghantarkan selamat dunia dan akhirat.



Artinya : “ Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah saw sesungguhnya Allah swt itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia maha bersih yang menyukai kebersihan . dia maha mulia dan menyukai kemuliaan, dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR.Tirmizi)”

Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai dihadapannya , yakni berpahala. Dengan kata lain, kehidupan yang jauh dari kebersihan, lingkungan yang tidak bersih dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT.

Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan tersebut dapat dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bentuknya juga sangat bermacam-macam, mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan kelas, menata ruang kelas, sehingga tampak indah dan nyaman.



عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حِجَابٌ أَوْ عَلَيْكَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ: (328) كُلُّ النَّاسِ يَفْعَلُ نَفْسَهُ فَمَنْعَهَا أَوْ مَوِّقَهَا

Artinya : “ Dari Abu Malik al-As’ari berkata , rasulullah saw bersabda,” bersuci itu sebagian dari iman, membaca alhamdulillah adalah memenuhi timbangan amal, membaca subhanallah wal hamdulillah adalah memenuhi seisi langit dan bumi, shalat sunnah adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah sinar yang memancar, dan Al-Quran adalah hujjah (argument) dalam pembicaraanmu. Setiap manusia pada waktu pagi hari, hakekatnya harus memperjual belikan dirinya . Ada kalanya ia laba (selamat dari maksiat) dan ada kalanya rugi (terseret maksiat) (H.R. Muslim :328)

Dalam hadis ini dinyatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Maksudnya adalah keimanan seseorang akan menjadi lengkap kalau dia dapat menjaga kebersihan. Dengan kata lain, orang yang tidak dapat menjaga kebersihan berarti keimanannya masih belum sempurna.

Secara tidak langsung hadis ini menandakan bahwa kebersihan bagi umat islam adalah sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan.

Dalam hadis mengenai kebersihan ini juga dirangkai dengan pernyataan Rasulullah sebagai berikut :

1. Kebersihan sebagian dari iman
2. Berzikir dengan membaca “ Alhamdulillah “ itu memenuhi mizan (timbangan) amal baik kelak di hari kiamat.
3. Berzikir “Subhanallah Walhamdulillah” pahalanya memenuhi kolong langit dan bumi.
4. Salat itu cahaya bagi umat islam
5. Shadaqah itu pelita bagi umat islam
6. Sabar itu sinar bagi umat islam
7. Dan Al Quran merupakan pedoman hidup umat islam

Rangkaian hadis semacam ini secara tidak langsung juga sebagai isyarat bahwa menjaga kebersihan adalah sangat penting dan utama sebagaimana keutamaan dari zikir, shalat, shadaqah, dan sabar.³⁸

Bukankah Allah sangat mencintai dan menyayangi kebersihan, sebagaimana tercantum dalam salah satu firman-Nya :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ آذَىٰ ۖ فَاَعْتَرِلُوا
النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ
يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ
اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri” (Al-Baqarah :222)

Dalam hadis Rasulullah SAW juga banyak hadist-hadist yang menyatakan pentingnya kebersihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا التَّطِيفُ (رواه البيهقي)

Artinya : “ Agama Islam itu adalah (agama) yang bersih/suci, maka hendaklah kamu menjaga kebrsihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih “ (HR.Baihaqi)

Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmizi dari Anas bahwa orang-orang Yahudi jika salah seorang wanita mereka haid, maka tidak mereka campuri dan tidak mereka bawa makan bersama dalam rumah. Maka sahabat-sahabat Nabi saw. menanyakan hal itu, hingga Allah pun menurunkan, “Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid” (Q.S. Al-Baqarah 222) Sabdanya pula, “Perbuatlah segala sesuatu kecuali bersetubuh!” Dan diketengahkan oleh Barudi di antara golongan sahabat dari jalur Ibnu Ishak dari Muhammad bin Abu Muhammad dari Ikrimah atau Said dari Ibnu Abbas bahwa Tsabit dan Dahdah menanyakan hal itu kepada Nabi saw. maka turunlah ayat, “Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid” (Q.S. Al-Baqarah 222) Juga Ibnu Jarir mengetengahkan pula yang serupa dengan itu dari Suda.³⁶

Keputihan termasuk kategori najis yaitu najis mutawassithah (najis biasa/sedang) segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur manusia dan binatang/hewan adalah najis biasa dengan tingkatan sedang. Air kencing, kotoran buang air besar, termasuk bangkai (kecuali ikan dan belalang), air susu hewan yang diharamkan untuk memakan dagingnya, khamar, dan lain sebagainya.

Najis Mutawasitah terdiri atas dua bagian, yakni :

- Najis 'Ainiyah : Jelas terlihat rupa, rasa atau tercium baunya.
- Najis Hukmiyah : Tidak tampak (bekas kencing & miras)

Untuk membuat suci najis mutawasithah 'ainiyah caranya dengan dibasuh 1 s/d 3 dengan air bersih hingga hilang benar najisnya. Sedangkan untuk najis hukmiyah dapat kembali suci dan hilang najisnya dengan jalan dialirkan air di tempat yang kena najis. Cara bersuci menghilangkan warna, bau dan rasa sedangkan alat untuk bersuci yaitu dapat dengan menggunakan air, air laut, tissue basa, tissue kering dll, kecuali air kelapa, gigi, dan tulang.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam menjaga personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Saran

1. Bagi remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa perlu dilakukan pemberian informasi tentang *personal hygiene* dan tentang kesehatan reproduksi termasuk keputihan, juga cara menjaga *personal hygiene* dengan benar.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan melakukan observasi kepada responden guna mengurangi adanya nilai atau hasil subjektifitas dari peneliti.
3. Bagi tenaga kesehatan agar mengadakan penyuluhan dan promosi seputar kesehatan daerah genetalia guna meningkatkan pengetahuan para remaja tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genital dan melakukan demonstrasi cara menjaga kebersihan daerah genital.

DAFTAR PUSTAKA

1. (Kumalasari dan Andhyantoro. 2012 Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika)
2. Bkkbn.Kesehatan Reproduksi Kunci Remaja Meraih Bahagia, 2012.
Available from:<http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=38>
3. Kumalasari. T, 2012 dari www.medica.holistik.com, 2012
4. Ratna DP.PentingnyaMenjaga Organ Keperempuanan.Jakarta:Indeks,2010
5. Manuaba, Ida Agus Gde.Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta :EGC, 2009
6. Nurhadini s, zainal e, efrina d.hubungan personal hygiene dengan keputihan pada perempuan usia subur di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur.2012
7. Benson,R. Buku Saku Obstetric dan Ginekologi.edisi 9.cetakan. Jakarta : Penerbit EGC ,2008
8. Wakhidah, U, Wijayanti. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi genitalia eksterna dan perilaku vulva hygiene kelas XI di Man 1 Surakarta. Jurnal Kebidanan. 2014; 6(1): 33-42.
9. Proverawati,atika 2009 .menarache,menstruasi penuh makna.yogyakarta : nuha medika
10. Isro'in.L, dan Andarmoyo.s.(2012).*Personal Hygiene : Konsep ,Proses ,Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*.Yogyakarta : Graha Ilmu
11. Notoadmodjo,s.ilmu perilaku kesehatan.jakarta: rhineka cipta,2010
12. Notoatmodjo, s. ilmu kesehatan masyarakat,edisi kedua, pt. rhineka cipta, Jakarta,2003
13. Azwar,s.sikap manusia.pustaka belajar.yogyakarta.2003
14. Qimindra,fajar rudi,dr 2012, cara mengatasi keputihan,diakses dari <http://konsultasi.kesehatan.net/index.php/2009/07/masalah-wanita-cara-mengatasi-keputihan-flour-albus-lekore>.
15. Persi ,2009, Tips Merawat Alat Kelamin, diakses dari <http://www.pdpersi.co.id/persi/tips-merawat-alat-kelamin>
16. Manuaba ,Ida Ayu Chandranita. dkk. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita,

Ed 2. Jakarta : EGC,2009

17. Kusmiran,Eny,Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wannita .Jakarta : Salemba Medika ,2012
18. Kasdu , Dini. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Puspa Swara, 2005
19. Tim CancerHelps. Stop Kanker.Jakarta : Agro Media Pustaka,2010
20. Williams et al. Gynecology.Cina : The McGraw-Hill,2008
21. Nurwijayanti, Hartati.dkk .Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks.Jakarta: Elex Media Komputindo,2010
22. Hurlock ,Elizabeth B.Psikolohi Perkembangan: Suatu Pendiidikan Sepanjang Rentang Kehidupan
23. Dahlan, M Sopiudin. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan . Edisi 3 Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2010
24. Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
25. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31168/4/Chapter%20II>
26. Selfiaty, R. 2006. *Hubungan antara konformitas remaja dalam kelompok teman sebaya dengan kenakalan remaja*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
27. Saifuddin, A. 2008. Sikap manusia teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Cendekia
28. Ayuningtyas Donatila Novrinta, 2011. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi sma negeri4. Semarang. Universitas Diponegoro
29. Solikhah, R; Marsito, dan Nurlaila. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan,
30. Purnama Rita Sari, 2012. Hubungan pengetahuan dan prilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di kelas XII Sma Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Jurnal kesehatan masyarakat
31. Ramlis Ravika .2011.Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap

Keputihan Pada Siswi Kelas I di Sman 2 Kota Bengkulu

32. Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
33. Ilmu Pengetahuan Dalam Tradisi Islam. Available from: <http://www.majalahgontor.net/index.php>(diakses tanggal 16 januari 2014)
34. Pencari Ilmu Pengetahuan. Available from: <http://www.al-islam.org> (diakses tanggal 16 januari 2014)
35. Kebersihan Dalam Islam. Available from: <http://halagah.net> (diakses pada tanggal 27 januari 2014)
36. Hadis Tentang Kebersihan. Available from: <http://www.mutiaraislam.web.id> (diakses pada tanggal 16 januari 2014)
Assalamu 'alaikum Wr Wb

Perkenalkan nama saya St.Hadrianti Hasmawi, sedang menjalani pendidikan kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini saya akan melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anda memahami tentang keputihan dan pentingnya menjaga daerah kewanitaan serta penerapan dikebiasaan anda sehari-hari. Manfaat penelitian ini adalah agar anda mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah kewanitaan sebagai bentuk pencegahan penyakit.

Saya sangat mengharapkan partisipasi dari adik-adik sekalian dalam penelitian ini. Perlu anda ketahui bahwa penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan dan tidak akan berdampak negatif kepada anda. Semua informasi yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. Oleh karena itu sangat digarapkan partisipasi adik-adik sekalian

untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari manapun.

Demikian informasi ini saya sampaikan. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik sekalian, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(St.Hadrianti Hasmawi)



**LEMBAR KESEDIAAN PENGISIAN KUESIONER
(INFORM CONCENT)**

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Kelas :

Sekolah :

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk ikut serta menjadi subjek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL
HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA PUTRI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA**

Yang disusun oleh :

Nama : St.Hadrianti Hasmawi

NIM : 10542 0383 12

Demikian pernyataan ini di buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.



KUESIONER PENELITIAN

Dikeempatan ini, saya akan mengajukan beberapa pernyataan kepada anda mengenai pengetahuan dan sikap, anda sehari-hari tentang kebersihan alat genital (vagina) dan mengenai keputihan. Jawaban yang anda berikan tidak akan berdampak negatif pada anda

Terima kasih

Karakteristik Responden

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Usia :

Sudah menstruasi: ya/ tidak

Jika ya, kapan pertama menstruasi:

1. PENGETAHUAN

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang/check list (√). Dimohon agar pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian.

Benar : jika menurut anda pertanyaan tersebut benar

Salah : jika menurut anda pertanyaan tersebut salah

No	Pernyataan	Benar	salah
1	Pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin (vagina) dan keputihan dapat diperoleh dari orang tua		
2	Sebelum membasuh alat kelamin harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu		
3	Salah satu cara untuk mencegah terjadi kelembapan pada daerah kewanitaan adalah dengan mencukur sebagian rambut 1 kali dalam sebulan		
4	Cara membasuh/membersihkan daerah kewanitaan adalah dari depan (vagina) ke arah belakang (anus)		
5	Membasuh/membersihkan daerah kewanitaan yang benar adalah dengan menggunakan sabun		
6	Untuk mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue berparfum		
7	Jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik adalah terbuat dari bahan nylon		
8	Pakaian dalam yang terbuat dari bahan nylon dapat membuat daerah kewanitaan menjadi lembap		
9	Pakaian dalam yang terbuat dari bahan nylon lebih baik daripada pakaian dalam yang terbuat dari bahan katun		
10	Mengganti pakaian dalam 1 kali 1 hari sudah cukup		
11	Memakai pakaian dalam selama 2 hari berturut-turut adalah kebiasaan baik		
12	Cairan pembersih khusus vagina baik digunakan setiap hari		
13	Mersihkan daerah kewanitaan lebih baik selalu		

	gunakan larutan antiseptik khusus vagina		
14	Kebersihan daerah kewanitaan adalah perawatan diri pada alat kelamin perempuan yang harus dijaga kebersihannya supaya merasa nyaman		
15	Keputihan ada 2, keputihan normal dan keputihan tidak normal		
16	Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan daerah kewanitaan yang buruk		
17	Keputihan normal adalah keputihan yang keluar saat sebelum dan sesudah menstruasi		
18	Rasa gatal pada saat keputihan selalu normal		
19	Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lendir		
20	Infeksi jamur merupakan salah satu penyebab keputihan tidak normal		
21	Pakaian dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik		
22	Pembalut yang baik adalah yang lembut dan menyerap keringat		



PETUNJUK PPEPENGISIAN KUESIONER

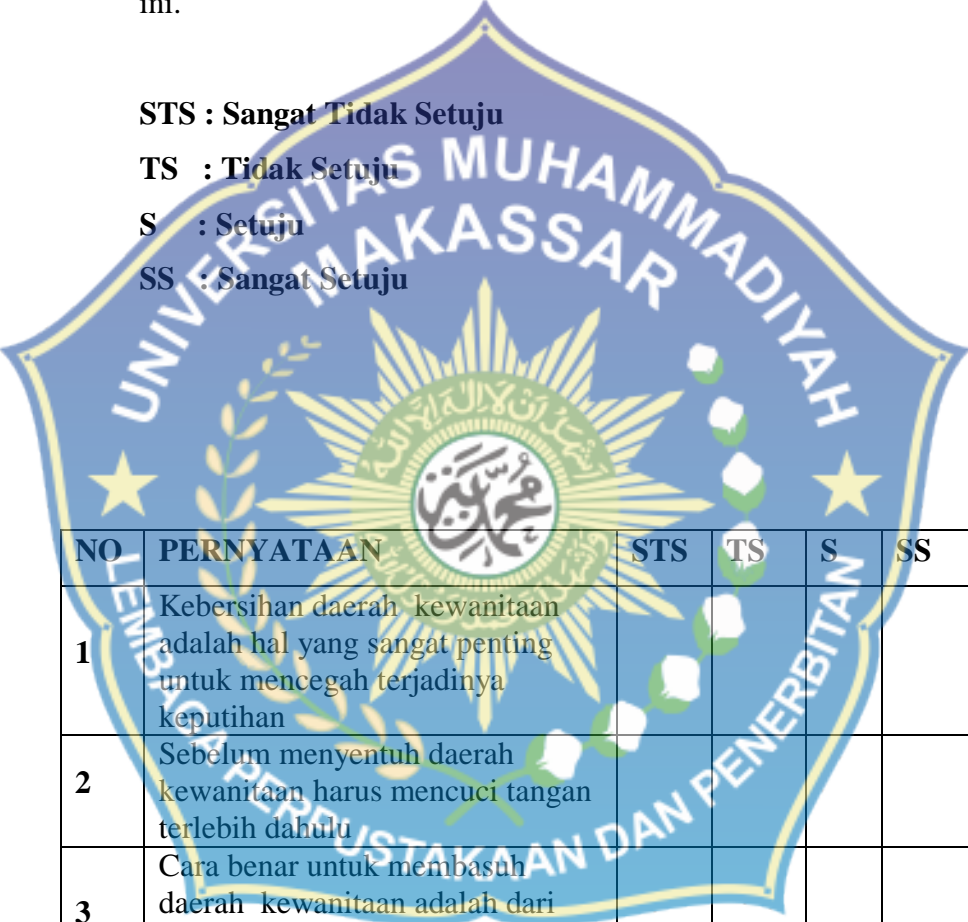
Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang/check list (√). Dimohon agar pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju



NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Kebersihan daerah kewanitaan adalah hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan				
2	Sebelum menyentuh daerah kewanitaan harus mencuci tangan terlebih dahulu				
3	Cara benar untuk membasuh daerah kewanitaan adalah dari arah depan (vagina) kebelakang (anus)				
4	Membasuh daerah kewanitaan dari arah depan kebelakang untuk mencegah bakteri dari daerah anus masuk ke vagina				
5	Untuk membasuh daerah kewanitaan harus menggunakan air dari kran langsung karena merupakan air yang bersih				
6	Untuk menghindari kelembapan				

	di daerah kewanitaan, seharusnya alat kelamin dikeringkan dengan tissue non parfum setelah buang air besar atau buang air kecil				
7	Pemakaian cairan antiseptik khusus daerah kewanitaan dapat mengganggu keseimbangan bakteri normal dalam vagina				
8	Saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 2-3 kali sehari				
9	Celana dalam yang terbuat dari bahan katun dapat menyerap keringat				
10	Mengganti celana dalam 2x sehari adalah salah satu contoh menjaga kebersihan daerah kewanitaan				
11	Celana dalam yang lembab dapat menyebabkan keputihan				
12	Pantyliners yang digunakan lebih dari 6 jam dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan				
13	Pantyliners yang baik adalah yang non parfum				
14	Rambut kemaluan harus dicukur agar tidak lembab di daerah kewanitaan.				

1. KEPUTIHAN

15. Kapan saja anda mengalami keputihan ?

- a. sebelum dan sesudah menstruasi
- b. setiap saat

16. Deskripsikan keputihan yang biasa anda alami

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan	Sikap	Keputihan	Umur	Haid
N	Valid	130	130	130	130	130
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		Pengetahuan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1	68	52.3	52.3	52.3
	2	62	47.7	47.7	100.0
Total		130	100.0	100.0	

		Sikap			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1	74	56.9	56.9	56.9
	2	56	43.1	43.1	100.0
Total		130	100.0	100.0	

		Keputihan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1	90	69.2	69.2	69.2
	2	40	30.8	30.8	100.0
Total		130	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	2.3	2.3	2.3
	12	10	7.7	7.7	10.0
	13	50	38.5	38.5	48.5
	14	59	45.4	45.4	93.8
	15	8	6.2	6.2	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Haid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.5	1.5	1.5
	2	128	98.5	98.5	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

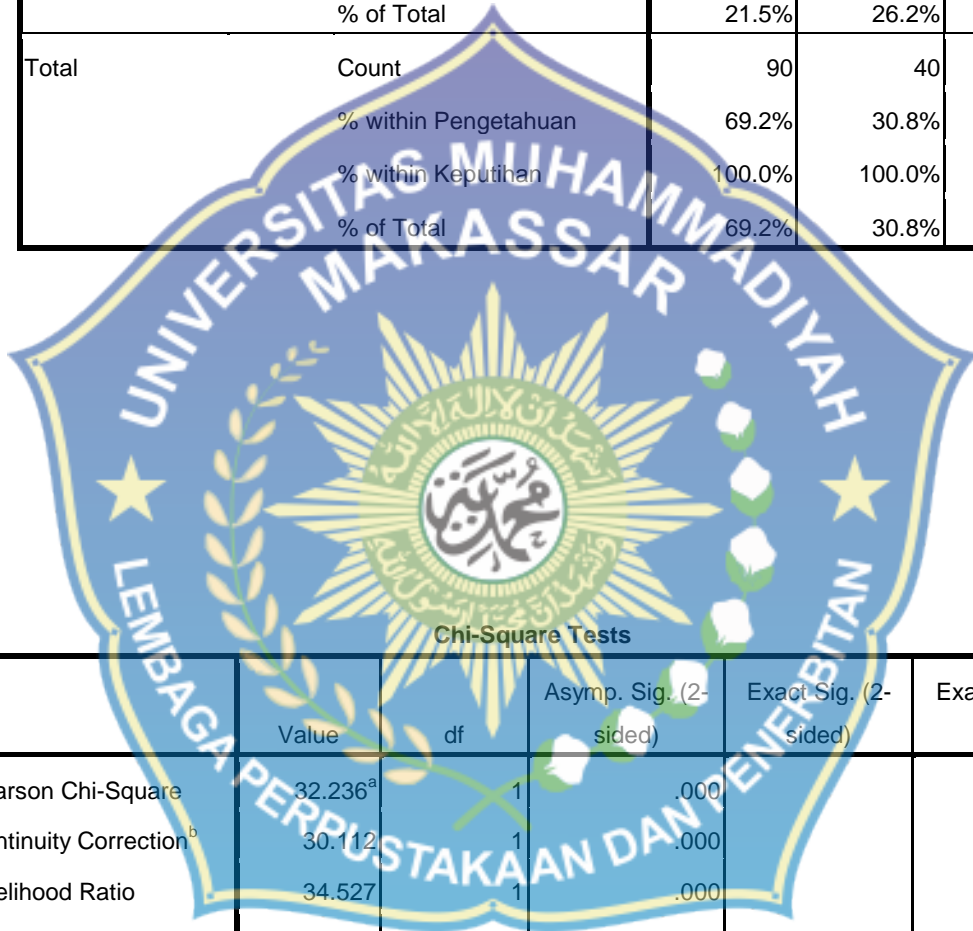
Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Keputihan	130	100.0%	0	.0%	130	100.0%

Pengetahuan * Keputusan Crosstabulation

			Keputusan		Total
			1	2	
Pengetahuan	1	Count	62	6	68
		% within Pengetahuan	91.2%	8.8%	100.0%
		% within Keputusan	68.9%	15.0%	52.3%
		% of Total	47.7%	4.6%	52.3%
2	Count	28	34	62	
	% within Pengetahuan	45.2%	54.8%	100.0%	
	% within Keputusan	31.1%	85.0%	47.7%	
	% of Total	21.5%	26.2%	47.7%	
Total	Count	90	40	130	
	% within Pengetahuan	69.2%	30.8%	100.0%	
	% within Keputusan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	69.2%	30.8%	100.0%	



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	32.236 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	30.112	1	.000		
Likelihood Ratio	34.527	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	31.988	1	.000		
N of Valid Cases ^b	130				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.08.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (1.00 / 2.00)	12.548	4.729	33.296

Sikap * Keputihan Crosstabulation

For cohort Keputihan = 1.00	2.019	1.520	2.682
For cohort Keputihan = 2.00	.161	.073	.357
N of Valid Cases	130		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Keputihan	130	100.0%	0	.0%	130	100.0%

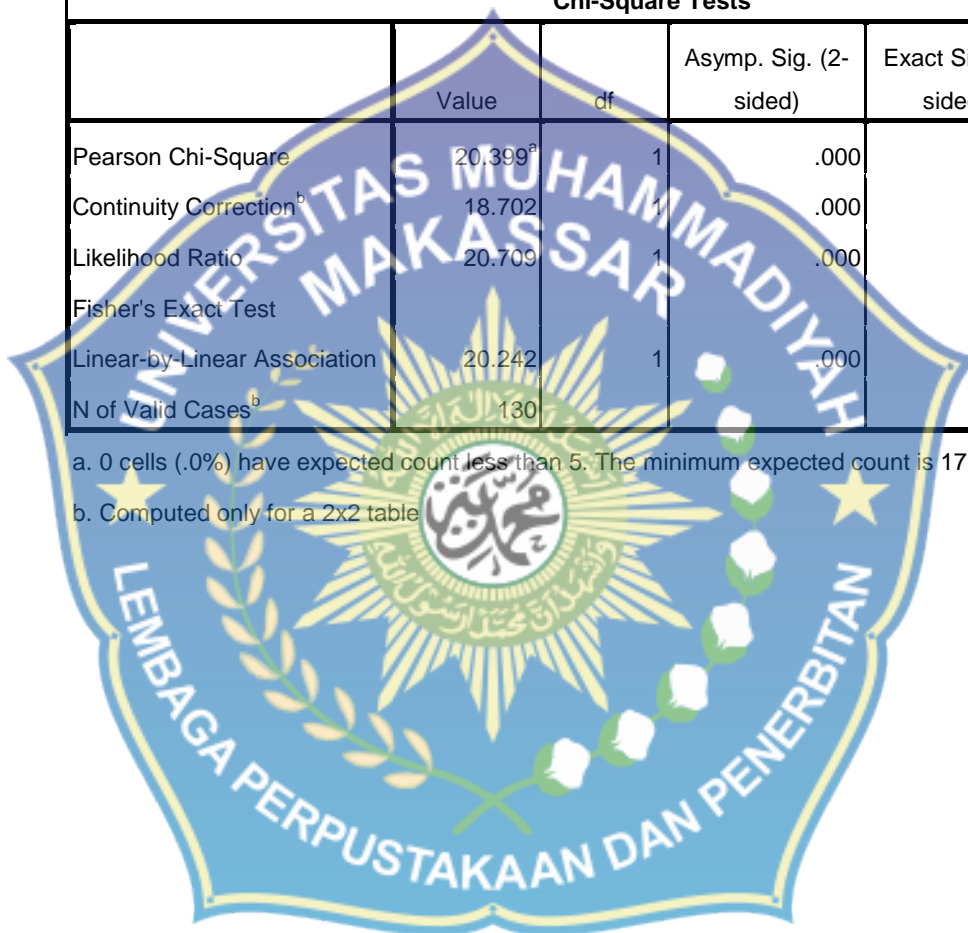
			Keputusan		Total
			1	2	
Sikap	1	Count	63	11	74
		% within Sikap	85.1%	14.9%	100.0%
		% within Keputusan	70.0%	27.5%	56.9%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	20.399 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.702	1	.000		
Likelihood Ratio	20.709	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.242	1	.000		
N of Valid Cases ^b	130				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.23.

b. Computed only for a 2x2 table



Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (1.00 / 2.00)	6.152	2.689	14.074
For cohort Keputihan = 1.00	1.766	1.324	2.354
For cohort Keputihan = 2.00	.287	.157	.524
N of Valid Cases	130		



Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9
VAR00001	Pearson Correlation	1	.282*	.202	-.199	.535**	.002	-.076	-.199	.615**
	Sig. (2-tailed)		.027	.118	.124	.000	.985	.558	.124	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00002	Pearson Correlation	.282*	1	.202	-.110	-.159	.597**	-.076	-.022	-.172
	Sig. (2-tailed)	.027		.118	.397	.220	.000	.558	.868	.185
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00003	Pearson Correlation	.202	.202	1	-.467**	-.062	-.172	.851**	-.547**	-.202
	Sig. (2-tailed)	.118	.118		.000	.636	.185	.000	.000	.118
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00004	Pearson Correlation	-.199	-.110	-.467**	1	.137	.094	-.376**	.934**	.078
	Sig. (2-tailed)	.124	.397	.000		.293	.471	.003	.000	.550
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00005	Pearson Correlation	.535**	-.159	-.062	.137	1	.054	-.020	.034	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.220	.636	.293		.681	.875	.796	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00006	Pearson Correlation	.002	.597**	-.172	.094	.054	1	-.146	.204	.035
	Sig. (2-tailed)	.985	.000	.185	.471	.681		.261	.114	.790
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00007	Pearson Correlation	-.076	-.076	.851**	-.376**	-.020	-.146	1	-.465**	-.172
	Sig. (2-tailed)	.558	.558	.000	.003	.875	.261		.000	.185
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00008	Pearson Correlation	-.199	-.022	-.547**	.934**	.034	.204	-.465**	1	.078
	Sig. (2-tailed)	.124	.868	.000	.000	.796	.114	.000		.550
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00009	Pearson Correlation	.615**	-.172	-.202	.078	.774**	.035	-.172	.078	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.185	.118	.550	.000	.790	.185	.550	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00010	Pearson Correlation	.309*	-.101	-.118	.217	.394**	.179	-.101	.217	.585**

	Sig. (2-tailed)	.015	.440	.364	.094	.002	.166	.440	.094	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00011	Pearson Correlation	-.184	-.184	.799**	-.344**	-.005	-.137	.940**	-.437**	-.162
	Sig. (2-tailed)	.155	.155	.000	.007	.971	.291	.000	.000	.213
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00012	Pearson Correlation	-.184	-.096	-.529**	.968**	.046	.105	-.450**	.968**	.091
	Sig. (2-tailed)	.155	.463	.000	.000	.727	.422	.000	.000	.487
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00013	Pearson Correlation	.615**	-.172	-.202	.078	.774**	.035	-.172	.078	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.185	.118	.550	.000	.790	.185	.550	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00014	Pearson Correlation	-.082	.167	-.096	.175	-.066	.248	-.082	.175	.201
	Sig. (2-tailed)	.532	.198	.463	.177	.612	.054	.532	.177	.120
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61
VAR00015	Pearson Correlation	.067	-.001	-.047	.029	.128	.060	-.035	.019	.130
	Sig. (2-tailed)	.610	.992	.719	.824	.324	.647	.787	.884	.318
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.676	15



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102.4098	14.179	.357	.	.658
VAR00002	102.4098	14.846	.117	.	.677
VAR00003	102.3770	15.305	-.037	.	.687
VAR00004	102.7377	13.330	.472	.	.641
VAR00005	102.3443	14.030	.534	.	.650
VAR00006	102.3443	14.563	.292	.	.666
VAR00007	102.3770	15.405	-.075	.	.690
VAR00008	102.7541	13.322	.474	.	.641
VAR00009	102.3770	13.772	.568	.	.644
VAR00010	102.2951	14.345	.563	.	.656
VAR00011	102.3607	15.468	-.099	.	.691
VAR00012	102.7377	13.330	.472	.	.641
VAR00013	102.3770	13.772	.568	.	.644
VAR00014	102.2787	14.871	.302	.	.670
VAR00015	53.2623	4.297	.898	.	.609



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE TERHADAP
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMP NEGERI 3
SUNGGUMINASA GOWA**

St.Hadrianti Hasmawi

Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telepon : (0411) 866 972
Fax : (0411) 865 588 Email : info@unismuh.ac.id
Email : st.hadrianti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Objective

To know the relationship between knowledge and attitudes of personal hygiene on the incidence vaginal discharge in the female adolescents at Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Method

The method of the research was analytic with the cross sectional study approach, and simple random sampling, data gathered by questionnaire

Result

The result of the research from 130 sample, (47,7%) of adolescents had good of knowledge with normal vaginal discharge, (26,2%) had a negative attitude with abnormal vaginal discharge with the Chi-Square test $p\text{-value} = 0,000 > \alpha = 0,05$, which means H_0 rejected and H_a accepted.

Conclusion

There is the significant relationship between knowledge and personal hygiene with the incidence vaginal discharge and the significant relationship between attitude and personal hygiene with the incidence vaginal discharge in the female adolescents at Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

keywords: Knowledge, Attitude, Personal hygiene, Vaginal discharge. Adolescents.

PENDAHULUAN

Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara - negara berkembang termasuk Indonesia. Data penelitian yang dilakukan oleh WHO tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Masalah keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2011 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2012 sebanyak 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2013 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 3 dari 4 wanita didunia ternyata mengalami keputihan setidaknya sekali dalam

hidupnya.³

Masalah keputihan adalah masalah sejak lama yang menjadi persoalan kaum perempuan. Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan. Remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko terkena perhatian khusus karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya.⁵

Kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu yang menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Hal ini terbukti dari banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene pada remaja putri di SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA GOWA.

METODE

A. OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada siswi di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa Pada periode bulan Januari 2015.

2. Populasi

Populasi target pada penelitian ini adalah remaja putri di SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode potong lintang (cross-sectional).

C. TEKNIK PENGAMBILAN

SAMPEL

1. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling). Metode ini merupakan salah satu teknik ini memberikan peluang yang sama dari semua elemen sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik acak sederhana ini mengasumsi bahwa populasi adalah tidak terbatas.²³

kriteria sampel

1. Kriteria inklusi :

Yang termasuk kriteria inklusi pada penelitian ini :

- Remaja putri

2. kriteria eksklusi :

- Remaja putri yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- Remaja putri yang tidak hadir saat penelitian

Besar Sampel dan Rumus Besar Sampel

Rumus mencari besar sampel dalam penelitian ini adalah¹⁶

$$n = \left| \frac{(Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{P_1 - P_2} \right|^2$$

Diketahui:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan.

Z_{α}^2 = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi deviat baku alfa 1,96.

Z_{β} = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi deviat baku beta 0,84.

P = Proporsi rata-rata $((P_1+P_2)/2)$.

P_1 = Proporsi pada kelompok yang merupakan judgemen peneliti.

P_2 = Proporsi efek pada kelompok tanpa faktor resiko (dari pustaka)

$P_1 - P_2$ = Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna yaitu 0,20

Jadi,

$$n = \left| \frac{(1,96 \sqrt{2 \times 0,66 \times 0,34} + 0,84 \sqrt{0,76 \times 0,24 + 0,56 \times 0,44})}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{(1,96 \sqrt{0,45} + 0,84 \sqrt{0,43})}{0,20} \right|^2$$

n

$$= \left| \frac{(1,96 \times 0,670 + 0,84 \times 0,65)}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{(1,313 + 0,546)}{0,20} \right|^2$$

$$n = \left| \frac{1,859}{0,20} \right|^2$$

$$n = |9,295|^2$$

$$n = 86,39$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan.

Z_{α}^2 = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi deviat baku alfa 1,96

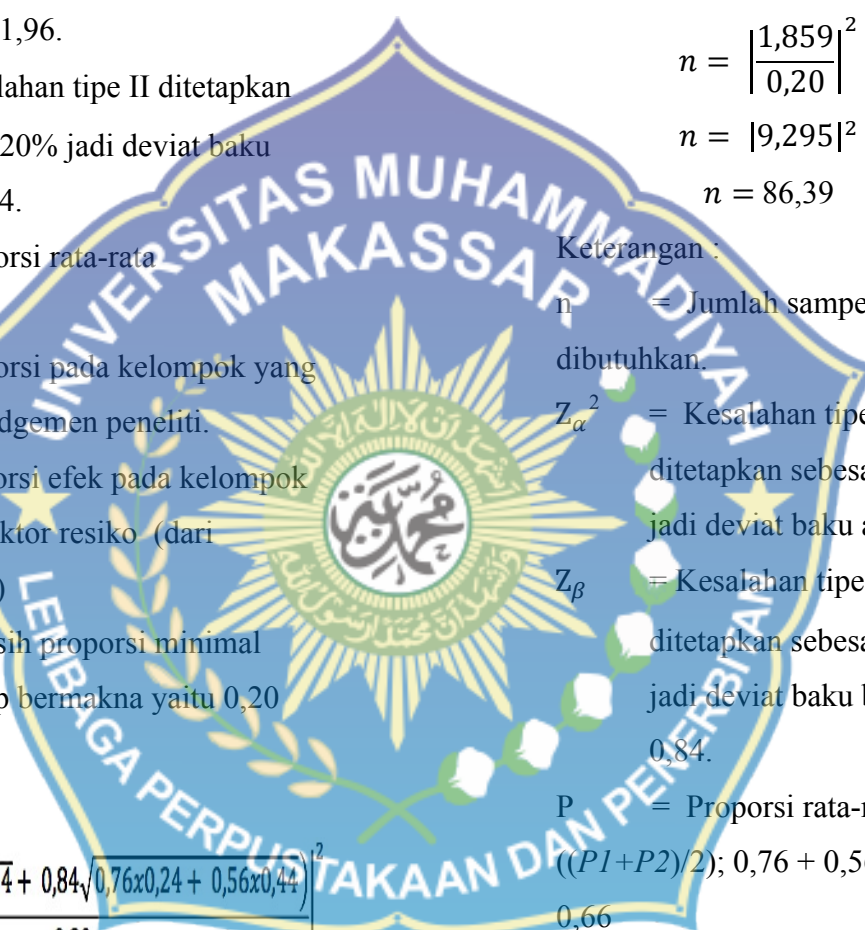
Z_{β} = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi deviat baku beta 0,84.

P = Proporsi rata-rata $((P_1+P_2)/2)$; $0,76 + 0,56 / 2 = 0,66$

$P_1 = P_2 + 0,2 = 0,56 + 0,2 = 0,76$

$P_2 = 0,56$ (penelitian sebelumnya)¹

$P_1 - P_2$ = Selisih proporsi minimal yang dianggap



bermakna yaitu sebesar
0,2

$$Q = 1 - P = 1 - 0,66 = 0,34$$

$$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,76 = 0,24$$

$$Q_2 = 1 - P_2 = 1 - 0,56 = 0,44$$

Jadi, jumlah sampel yang
dibutuhkan dalam penelitian ini
adalah sebanyak 87 orang.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer, karena kuesioner diisi langsung oleh responden. Identitas dan data dari responden akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara simple random sampling. Sebelumnya akan dilakukan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai penelitian yang sedang dilakukan ini dan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak memberi dampak buruk bagi responden. Tidak ada sanksi bagi responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam

penelitian ini maupun bagi responden yang mengundurkan diri.

2. Pengolahan Data

Data yang terkumpul melalui kuisisioner dan observasi kemudian dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi data (*Editing*)

Melakukan pemeriksaan kembali kebenaran dan kelengkapan data. Tahap ini dilakukan setiap kali responden selesai mengisi kuisisioner.

2. Pemberiak code (*Coding*)

Pemberian kode numeric kepada data yang terdiri atas beberapa kategori .

3. Penggelompokkan data (*Tabulating*)

Pada tahap ini, mengelompokkan data-data yang ada dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan diolah secara manual.

E. ANALISA DATA

1. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan misalnya dalam bentuk distribusi frekuensi.
2. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang dengan menggunakan komputerisasi program SPSS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% dengan melihat besarnya *p-value*. Apabila *p-value* kurang dari 0,05 berarti hubungan tersebut bermakna secara statistik serta menggunakan uji alternatif lain yaitu *Fisher's Exact Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.¹⁷

F. ETIKA PENELITIAN

1. *Informed consent*, merupakan informasi lengkap mengenai prosedur, tujuan dan manfaat penelitian sehingga responden mendapatkan kejelasan maksud dari penelitian. Peneliti menjelaskan segala sesuatu mengenai penelitian kepada responden dengan jelas dan mudah dipahami.
2. *Anatomy* (tanpa nama), merupakan kerahasiaan identitas responden. Responden hanya menuliskan inisial pada lembar kuesioner.
3. *Confidentiality*, Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya menyajikan kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian

C. Analisis Univariat

1. Umur

Table 5.1

Distribusi frekuensi umur responden di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
11	3	2,3
12	10	7,7
13	50	38,5
14	59	45,4
15	8	6,2

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa frekuensi umur responden rata - rata berumur 12,13,dan 14 tahun. Namun ada siswi yang berusia 11 tahun sebanyak 3 orang karena yang 2 orang tersebut masih berada di kelas 1 smp dan 1 orang responden lebih cepat satu tahun saat masuk pendidikan sekolah dasar.

2. Haid

Table 5.2

Distribusi frekuensi haid responden di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Haid	Frekuensi	Persentase (%)
Belum haid	2	1,5
Haid	128	98,5
Total	130	100,0

Sumber : Data primer 2016

Dari tabel dapat dilihat bahwa responden yang belum haid

sebanyak 2 orang yakni berumur 12 tahun. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor gizi (berat badan dan tinggi badan) dimana kedua anak tersebut memiliki berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal, selain itu dipengaruhi oleh hormon pertumbuhannya yang lambat,genetik, serta lingkungan hingga pola makan.

3. Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene*

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi jawaban responden menurut derajat pengetahuan tentang *personal hygiene* di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	62	47,7
Baik	68	52,3
Total	130	100,0

Sumber : data primer 2016

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan derajat pengetahuan yang buruk tentang *personal hygiene* di Smp Negeri 3

Sungguminasa Gowa sebanyak 62 responden (47,7%). Diperoleh bahwa faktor kebiasaan buruk berupa cara mengganti pembalut dan penggunaan pakaian dalam.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda karena pengetahuan diperoleh oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu pendidikan, motivasi dan persepsi serta faktor eksternal yaitu informasi, sosial, budaya dan lingkungan

4. Sikap tentang *personal hygiene*

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi jawaban responden menurut derajat sikap tentang *personal hygiene* di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Sumber : data primer 2016

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	56	43,1
Baik	74	56,9
Total	130	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan responden dengan

sikap buruk sebesar 43,1% dan sikap baik sebesar 56,9%. Sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah orang lain di sekitar ikut mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Ali, (2008), dalam hal ini remaja lebih dekat dengan teman sebayanya. Sikap teman dalam menghadapi sesuatu yang terjadi dapat pula mempengaruhi sikap apa yang akan remaja tersebut lakukan. Mudahnya informasi yang didapatkan baik dari media cetak ataupun elektronik saat ini sangat mendukung.²⁶ Menurut Saifuddin, 2008, media mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.²⁷

Banyaknya informasi-informasi dari media televisi, majalah dan internet mempengaruhi sikap remaja. Adanya iklan pembersih untuk alat genital, membuat remaja ingin tahu dan mencoba. Remaja tidak

mempertimbangkan baik buruknya, mereka hanya melihat sisi baik seperti yang diiklankan. Banyaknya majalah atau tabloid wanita sekarang ini mempermudah remaja mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan wanita, termasuk tentang reproduksi. Seharusnya ini mempermudah remaja untuk mengubah sikapnya.

5. Kejadian Keputihan.

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi jawaban responden menurut tingkat kejadian keputihan di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Kejadian keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak normal	40	30,8
Normal	90	69,2
Total	130	100,0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh data keputihan tidak normal sebesar 30,8% dan responden mengalami keputihan normal (69,92%). Tingginya angka

kejadian keputihan tidak normal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan dari remaja dalam menjaga *personal hygiene*, juga buruknya sikap dan perilaku dalam menjaga *personal hygiene*.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan

Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan di Smp Negeri 3 Sunguminasa Gowa

TINGKAT PENGETAHUAN	KEPUTIHAN				TOTAL	P	OR	CI
	Normal	Tidak normal	F	%				
Baik	62	47,7	6	4,6	68	52,3		4,729-
Buruk	28	21,5	34	26,2	62	47,7	0,000	12,548
TOTAL	90	69,2	40	30,6	130	100		

Dari Dari tabel di atas dapat dilihat distribusi tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* yang baik dengan keputihan yang normal

sebanyak 62 responden (47,7%), sedangkan tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* yang buruk dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 34 responden (26,2%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Nilai odds ratio (OR) = 12,548 (95% CI = 4,729-33,296), menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk mempunyai resiko 12,548 kali lebih besar mengalami keputihan dari pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

2. Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan Pada

Remaja Putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Tabel 5.7

Distribusi frekuensi hubungan sikap terhadap kejadian keputihan di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

SIKAP TERHADAP PERSONAL HYGIENE	KEPUTIHAN		TOTAL	P	OR	CI	
	Normal	Tidak normal					
	F	%	F	%	F	%	
Baik	63	48,5	11	8,5	74	56,9	0,000 6,152 2,689-14,074
Buruk	27	20,8	29	22,3	56	43,1	
TOTAL	90	69,2	40	30,8	130	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat distribusi tingkat sikap terhadap *personal hygiene* yang baik dengan keputihan yang normal sebanyak 63 responden (48,5%), sedangkan tingkat sikap terhadap *personal hygiene* yang buruk dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 29 responden (22,3%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga

hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Nilai odds ratio (OR) = 6,152 (95% CI=2,689-14,074) menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang buruk mempunyai resiko 6,152 kali lebih besar mengalami keputihan dari pada responden yang memiliki sikap yang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa dengan melakukan pengolahan data, maka berikut merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

Hubungan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa.

1. Hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian

keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Hasil uji statistik mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa ditunjukkan pada tabel 5.6. Diketahui dari 62 responden yang berpengetahuan baik, (47,7%) mengalami keputihan normal, sedangkan dari 34 responden yang berpengetahuan buruk, (26,2%) mengalami keputihan tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Dengan pvalue = 0,000($p < 0,05$)

Adapun penelitian Solikhah, Marsito Dan Nurlaila (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia sangat berpengaruh

terhadap kejadian keputihan. Kejadian keputihan dengan arah korelasi bertanda baik yang artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan berperilaku baik dalam menjaga kesehatan genetalia dan akan terjaga dari kejadian keputihan.²⁹

2. Hubungan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa

Hasil uji statistik mengenai hubungan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa ditunjukkan pada tabel 5.7. Diketahui dari 63 responden yang sikap baik, (48,5%) mengalami keputihan normal, sedangkan dari 29 responden yang sikap buruk, (22,3%) mengalami keputihan tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara

pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa. Dengan $p\text{-value} = 0,000 (p < 0,05)$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyu Harjani pada tahun 2007 di Sma Tunas Patria Ungaran, bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.³¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ravika Ramlis, hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan pada siswi kelas 1 di Sman 2 Kota Bengkulu dengan $p\text{-value} 0,010$, artinya ada hubungan bermakna antara sikap responden dengan kejadian keputihan yang dialaminya. Nilai odds ratio (OR) = 2,914 (95% CI = 1,353-6,277), menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang buruk mempunyai resiko 2,914 kali lebih besar mengalami keputihan dari pada responden yang memiliki sikap baik.³¹

Menurut Notoadmodjo (2007) sebelum seseorang mengadopsi perilaku seseorang harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu salah satunya yaitu sikap. Seseorang remaja putri diharapkan memiliki sikap yang baik untuk dapat mencegah keputihan, karena dengan sikap yang baik akan mendukung remaja putri untuk dapat melakukan perilaku positif seperti menjaga kebersihan organ genitalia, pemakaian celana dalam yang tidak terlalu ketat dan lain-lain. Sebelum tindakan tersebut dilakukan, tentunya harus ada sikap yang mendukung dari remaja putri, sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti guru, teman yang dianggap lebih pintar dibanding dirinya, kebudayaan, media massa (informasi yang diperoleh remaja putri baik melalui media cetak maupun elektronik), lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam menjaga *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu.

1. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif, sehingga kebenaran data sangat bergantung dari kejujuran responden.
2. Waktu dan tenaga juga menjadi keterbatasan, dengan subjek yang diteliti terhitung dalam jumlah besar, sehingga hanya dilakukan pengisian kuesioner secara terpimpin dan tidak dilakukan wawancara secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam menjaga *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri

di Smp Negeri 3 Sungguminasa
Gowa

Saran

1. Bagi remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa perlu dilakukan pemberian informasi tentang *personal hygiene* dan tentang kesehatan reproduksi termasuk keputihan, juga cara menjaga *personal hygiene* dengan benar.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan melakukan observasi kepada responden guna mengurangi adanya nilai atau hasil subjektifitas dari peneliti.

2. Bkkbn.Kesehatan Reproduksi Kunci Remaja Meraih Bahagia, 2012.Availablefrom:<http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=38>

3. Kumalasari. T, 2012 dari www.medicalholistik.com, 2012

4. Ratna DP.PentingnyaMenjaga Organ Keperempuanan.Jakarta:Indeks,2010

5. Manuaba, Ida Agus Gde.Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta :EGC, 2009

6. Nurhadini s, zainal e, efrina d.hubungan personal hygiene dengan keputihan pada perempuan usia subur di wilayah kerja puskesmas lingkartimur.2012

7. Benson,R. Buku Saku Obstetric dan Ginekologi.edisi 9.cetakan. Jakarta : Penerbit EGC ,2008

8. Wakhidah, U, Wijayanti. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi genitalia eksterna dan perilaku vulva hygiene kelas XI di Man 1 Surakarta. Jurnal Kebidanan. 2014; 6(1): 33-42.

9. Proverawati,atika 2009 .menarche,menstruasi penuh makna.yogyakarta : nuha medika

DAFTAR PUSTAKA

1. (Kumalasari dan Andhyantoro. 2012 Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika)

10. Isro'in.L,danAndarmoyo.s.(2012).*Personal Hygiene : Konsep ,Proses ,Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*.Yogyakarta : Graha Ilmu

11. Notoadmodjo,s.ilmu perilaku kesehatan.jakarta: rhineka cipta,2010

12. Notoatmodjo, s. ilmu kesehatan masyarakat, edisi kedua, pt. rhineka cipta, Jakarta, 2003
13. Azwar, s. s. ikap manusia. pustaka belajar. yogyakarta. 2003
14. Qimindra, fajar rudi, dr 2012, cara mengatasi keputihan, diakses dari <http://konsultasi.kesehatan.net/index.php/2009/07/masalah-wanita-cara-mengatasi-keputihan-flour-albus-lekore>.
15. Persi, 2009, Tips Merawat Alat Kelamin, diakses dari <http://www.pdpersi.co.id/persi/tips-merawat-alat-kelamin>
16. Manuaba, Ida Ayu Chandranita. dkk. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Ed 2. Jakarta : EGC, 2009
17. Kusmiran, Eny, Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika, 2012
18. Kasdu, Dini. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Puspa Swara, 2005
19. Tim CancerHelps. Stop Kanker. Jakarta : Agro Media Pustaka, 2010
20. Williams et al. Gynecology. Cina : The McGraw-Hill, 2008
21. Nurwijayanti, Hartati. dkk. Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
22. Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan
23. Dahlan, M Sopiudin. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Edisi 3 Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2010
24. Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
25. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31168/4/Chapter%20II>
26. Selfiaty, R. 2006. *Hubungan antara konformitas remaja dalam kelompok teman sebaya dengan kenakalan remaja*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
27. Saifuddin, A. 2008. Sikap manusia teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Cendekia
28. Ayuningtyas Donatila Novrinta, 2011. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi sma negeri 4. Semarang. Universitas Diponegoro
29. Solikhah, R; Marsito, dan Nurlaila. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan,

30. Purnama Rita Sari, 2012. Hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di kelas XII Sma Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Jurnal kesehatan masyarakat
31. Ramlis Ravika .2011.Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan Pada Siswi Kelas I di Sman 2 Kota Bengkulu
32. Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
33. Ilmu Pengetahuan Dalam Tradisi Islam.Available from: <http://www.majalahgontor.net/index.php>(diakses tanggal 16 januari 2014)
34. Pencari Ilmu Pengetahuan.Available from:<http://www.al-islam.org> (diakses tanggal 16 januari 2014)
35. Kebersihan Dalam Islam. Available from: <http://halaqah.net> (diakses pada tanggal 27 januari 2014)
36. Hadis Tentang Kebersihan. Available from: <http://www.mutiaraislam.web.id> (diakses pada tanggal 16 januari 2014)



RIWAYAT HIDUP



Nama : St.Hadrianti Hasmawi
NIM : 10542 0383 12
Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 01 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Hertasing Raya Makassar Town House No 32
Agama : Islam
Orang Tua : - Ayah : H. Hasmawi M.Pd
- Ibu : Hj. St Rabiah M.Pd
Saudara : -Kakak : Muhammad Nur
-Adik : Fausiah Ulva Musdalipa
Pendidikan :
1. TK Angkasa 3 , tamat tahun 2000
2. SDN14 Baddo-Baddo, tamat tahun 2006.
3. SMPN 01 Mandai, tamat tahun 2009.
4. SMAN 01 Maros , tamat tahun 2012.
5. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (2012- sekarang)

